

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2. 1 Pendidikan Penyandang Disabilitas**

##### **2. 1.1 Deskripsi Umum dan Tujuan Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berkesinambungan dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai moral dan sosial. Melalui pendidikan, seseorang dibekali kemampuan berpikir kritis, berperilaku positif, dan bertindak secara bertanggung jawab sehingga mampu menjadi individu yang produktif serta berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah melalui jalur formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan dan kursus, serta pendidikan informal yang terjadi dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan pendidikan sebagai “tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak”. Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menuntun dan mengarahkan segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak bersifat memaksa, melainkan membimbing anak sesuai dengan potensi, bakat, dan karakter yang dimilikinya. Dengan tuntunan pendidikan yang tepat, anak diharapkan mampu tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian luhur serta menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Tujuan

akhir dari pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, adalah tercapainya keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat secara luas.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan ini adalah salah satu upaya untuk memanusiakan sesama manusia, oleh karena itu sudah seharusnya kita sesama individu untuk dapat menghormati dan saling mengupayakan pendidikan yang layak untuk seluruh individu yang ada di sekitar kita.

Tujuan Pendidikan:

1. Mengembangkan potensi individu secara maksimal.
2. Menyiapkan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup.
3. Meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan beradaptasi.
4. Membentuk karakter dan nilai moral yang baik.
5. Memberikan keterampilan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun peradaban, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. 1.2 Pendidikan Inklusif**

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2018, terdapat 22% penyandang disabilitas berusia dewasa di Indonesia. Masalahnya di dunia

pendidikan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) akses pendidikan kepada penyandang disabilitas masih tergolong rendah. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan terdapat 30,7% penyandang disabilitas yang tidak tamat sekolah sampai tingkat pendidikan menengah. Sementara penyandang disabilitas yang berhasil tamat perguruan tinggi hanya 17,6% dari total penyandang disabilitas. Berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018, survei tersebut menunjukkan sebanyak 56% anak penyandang disabilitas yang lulus Sekolah Dasar dan hampir 3 dari 10 anak disabilitas tidak mengenyam pendidikan. Menurut Statistik Pendidikan penduduk penyandang disabilitas usia 5 tahun ke atas yang masih sekolah hanya 5,48%, penyandang disabilitas yang belum atau tidak pernah bersekolah sama sekali mencapai 23,91%, dan penyandang disabilitas yang tidak bersekolah lagi mencapai 70,62%.

Pendidikan inklusif adalah hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial. Secara sederhana ada beberapa hal yang bisa kita pertimbangkan, antara lain:

- (a) Semua anak memiliki hak untuk belajar secara bersama-sama,
- (b) Keberadaan anak-anak jangan didiskriminasikan, dipisahkan, dikucilkan karena kekurangmampuan atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran,
- (c) Tidak ada satupun ketentuan untuk mengucilkan anak dalam pendidikan.

Pendidikan Inklusif merujuk pada pendidikan untuk semua yang berusaha menjangkau semua orang tanpa kecuali. Secara teoritis pendidikan inklusif adalah proses pendidikan yang memungkinkan semua anak berkesempatan untuk

berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas reguler, tanpa memandang kelainan, ras, atau karakteristik lainnya.

Secara yuridis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) diatur pada: Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia (RI) 1945 terdapat pasal –pasal mengenai hak asasi manusia yang salah satunya adalah hak dalam mendapatkan pendidikan bagi setiap orang yaitu pada pasal 28C ayat (1), Undang –Undang (UU) RI No.4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PERMENDIKNAS nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa. Selanjutnya pelaksanaan pendidikan inklusif diatur dalam PERDA masing-masing daerah di Indonesia.

KUDU Sekolah menjelaskan terdapat 42 sekolah inklusi yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 22 Sekolah Dasar dan 20 Sekolah Menengah Pertama untuk menjamin adanya kesetaraan pendidikan untuk semua masyarakat di Kabupaten Pekalongan.

**Tabel 2.1 Data Sekolah Inklusif di Kabupaten Pekalongan**

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jenjang
1.	SD Negeri 02 Lambur	Kandangserang	SD
2.	SD Negeri 01 Paninggaran	Paninggaran	SD
3.	SD Negeri 01 Sidomulyo	Lebakbarang	SD
4.	SD Negeri 02 Yosorejo	Petungkriono	SD
5.	SD Negeri 01 Karangasem	Talun	SD

6.	SD Negeri Kutosari	Doro	SD
7.	SD Negeri Karanggondang	Karanganyar	SD
8.	SD Negeri Salit	Kajen	SD
9.	SD Negeri 01 Sidomulyo	Kesesi	SD
10.	SD Negeri 02 Srinahan	Kesesi	SD
11.	SD Negeri 02 Kesesi	Kesesi	SD
12.	SD Negeri 03 Sragi	Sragi	SD
13.	SD Negeri Bojongwetan	Bojong	SD
14.	SD Negeri 01 Wonorejo	Wonopringgo	SD
15.	SD Negeri 01 Jetakkidul	Wonopringgo	SD
16.	SD Negeri 01 Langkap	Kedungwuni	SD
17.	SD Negeri Coprayan	Buaran	SD
18.	SD Negeri 01 Jrebengkembang	Karangdadap	SD
19.	SD Negeri Pacar	Tirto	SD
20.	SD Negeri Waru Lor	Wiradesa	SD
21.	SD Negeri 03 Bebel	Wonokerto	SD
22.	SD Negeri 03 Bebel	Siwalan	SD
23.	SMP Negeri 1 Kandangserang	Kandangserang	SMP
24.	SMP Negeri 1 Paninggaran	Paninggaran	SMP
25.	SMP Negeri 1 Lebakbarang	Lebakbarang	SMP
26.	SMP Negeri 1 Petungkriyono	Petungkriyono	SMP
27.	SMP Negeri 1 Talun	Talun	SMP

28.	SMP Negeri 1 Doro	Doro	SMP
29.	SMP Negeri 1 Karanganyar	Karanganyar	SMP
30.	SMP Negeri 1 Kajen	Kajen	SMP
31.	SMP Negeri 2 Kesesi	Kesesi	SMP
32.	SMP Negeri 3 Kesesi	Kesesi	SMP
33.	SMP Negeri 1 Sragi	Sragi	SMP
34.	SMP Negeri 1 Bojong	Bojong	SMP
35.	SMP Negeri 1 Wonopringgo	Wonopringgo	SMP
36.	SMP Negeri 1 Kedungwuni	Kedungwuni	SMP
37.	SMP Negeri 1 Buaran	Buaran	SMP
38.	SMP Negeri 1 Karangdadap	Karangdadap	SMP
39.	SMP Negeri 1 Tirto	Tirto	SMP
40.	SMP Negeri 1 Wiradesa	Wiradesa	SMP
41.	SMP Negeri 1 Wonokerto	Wonokerto	SMP
42.	SMP Negeri 1 Siwalan	Siwalan	SMP

**Sumber : Kudu Sekolah Kabupaten Pekalongan Tahun 2023**

KUDU Sekolah menjelaskan terdapat 42 sekolah inklusi yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 22 Sekolah Dasar dan 20 Sekolah Menengah Pertama untuk menjamin adanya kesetaraan pendidikan untuk semua masyarakat di Kabupaten Pekalongan.

## **2.2. Deskripsi Umum Kabupaten Pekalongan**

### **2.2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Pekalongan**

Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah, terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa, memanjang ke selatan berbatasan dengan wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pemalang. Letaknya antara  $6^{\circ} - 7^{\circ}23'$  Lintang Selatan dan antara  $109^{\circ} - 109^{\circ}78'$  Bujur Timur.

Luas wilayah Kabupaten Pekalongan adalah  $\pm 836,15 \text{ Km}^2$ . Terdiri atas 19 Kecamatan dan 285 desa/ kelurahan. Dari 285 desa/ kelurahan yang ada, 11 desa merupakan desa pantai dan 274 desa bukan desa pantai. Menurut topografi desa, terdapat 66 desa/ kelurahan (23,16 persen) yang berada di dataran tinggi dan selebihnya 219 desa/kelurahan (76,84 persen) berada di dataran rendah

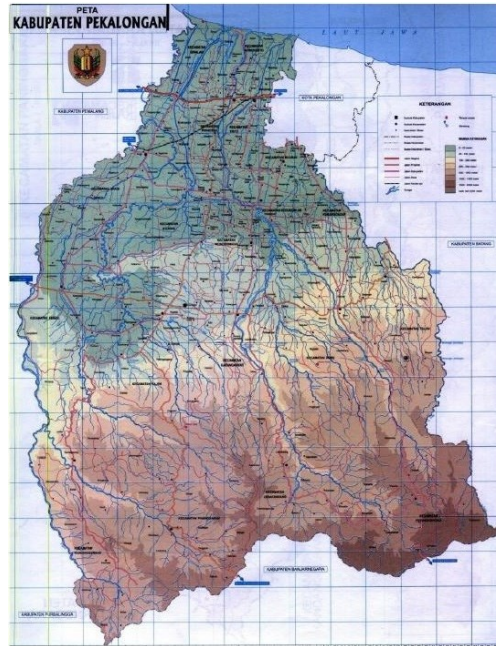
Adapun batas-batas geografis Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut :

Utara: Laut Jawa

Timur: Kabupaten Batang

Selatan: Kabupaten Banjarnegara

Barat: Kabupaten Pemalang



**Gambar 2.1 Peta Kabupaten Pekalongan dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah**

### **2.2.2 Kondisi Demografis Kabupaten Pekalongan**

Ibu kota Kabupaten Pekalongan terletak di Kecamatan Kajen, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, serta pendidikan di wilayah tersebut. Sebagai pusat administrasi daerah, Kecamatan Kajen menjadi lokasi berbagai kantor pemerintahan yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pengambilan kebijakan daerah. Selain itu, Kajen juga berkembang sebagai pusat aktivitas masyarakat dengan keberadaan fasilitas perekonomian seperti pasar utama, pusat perdagangan, serta layanan jasa yang menunjang kebutuhan penduduk. Dari sisi pendidikan, Kecamatan Kajen memiliki berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah, bahkan pendidikan nonformal, yang berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Pekalongan.

Kabupaten Pekalongan sendiri memiliki jumlah penduduk sekitar 1.026.546 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai sekitar 1.200 jiwa per kilometer persegi. Jumlah penduduk yang relatif besar dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi ini mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang cukup kompleks. Kondisi tersebut menuntut ketersediaan layanan publik yang memadai, termasuk di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan karakteristik demografis tersebut, Kabupaten Pekalongan menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam upaya pemerataan pembangunan, khususnya dalam penyediaan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Mayoritas penduduknya bekerja di berbagai sektor ekonomi, seperti:

Struktur Perekonomian dan Mata Pencaharian Utama

### **1. Sektor Industri Pengolahan (32,22%)**

Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pekalongan sebesar 32,22%, dengan fokus utama pada:

1. Industri tekstil dan batik - sebagai sektor unggulan tradisional
2. Industri pertenunan dan produk tekstil lainnya
3. Industri pengolahan pangan dan agribisnis

### **2. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (17,10%)**

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang 17,10% dari PDRB Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pekalongan Capai 5,8%, meliputi:

1. Pertanian tanaman pangan dan hortikultura
2. Perikanan laut dan darat (mengingat lokasi pesisir)
3. Kehutanan dan perkebunan

Kontribusi sektor ini mencakup berbagai subsektor utama, antara lain pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan pangan sekaligus pendapatan masyarakat pedesaan. Selain itu, perikanan laut dan perikanan darat juga berkembang cukup signifikan, didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Pekalongan yang memiliki wilayah pesisir. Tidak kalah penting, subsektor kehutanan dan perkebunan turut berperan dalam menyediakan bahan baku industri, menjaga keseimbangan lingkungan, serta membuka peluang usaha berbasis sumber daya alam. Secara keseluruhan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi fondasi penting bagi perekonomian daerah sekaligus penopang kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pekalongan.

### **3. Sektor Perdagangan**

Sektor perdagangan besar dan eceran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Pekalongan, terutama dalam mendukung distribusi produk tekstil, batik, serta hasil pertanian dan perikanan lokal. Aktivitas perdagangan ini tidak hanya berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen, tetapi juga menjadi penggerak utama perputaran ekonomi daerah. Keberadaan pasar tradisional, pusat perdagangan, serta jaringan distribusi antar wilayah memungkinkan produk-produk unggulan Kabupaten Pekalongan menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur perekonomian daerah secara keseluruhan.

#### **4. Karakteristik Ekonomi**

Potensi industri di Kabupaten Pekalongan hingga saat ini masih didominasi oleh industri tekstil, terutama industri batik yang telah menjadi identitas sekaligus kekuatan ekonomi daerah. Selain batik, industri pertenunan dan berbagai produk tekstil lainnya juga berkembang dan menjadi sumber penghidupan bagi banyak masyarakat. Di sisi lain, sektor pertanian dan perikanan turut berperan penting melalui pengembangan industri pengolahan pangan dan agribisnis, yang memberikan nilai tambah terhadap hasil produksi lokal serta memperluas peluang usaha bagi masyarakat.

Sejalan dengan potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Pekalongan terus menggenjot pembangunan industri daerah melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Upaya ini dilakukan untuk memperkuat daya saing industri lokal, mendorong peningkatan investasi, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Pengembangan kawasan industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta dukungan terhadap pelaku usaha kecil dan menengah menjadi fokus utama agar pertumbuhan industri tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

#### **5. Potensi Tenaga Kerja**

Mayoritas penduduk Kabupaten Pekalongan berada pada kelompok usia produktif, yaitu sekitar 64,5% atau berjumlah kurang lebih 662,17 ribu jiwa dari total penduduk. Kondisi ini menunjukkan potensi tenaga kerja yang sangat besar dan menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan serta keberlanjutan

perekonomian daerah. Dengan komposisi penduduk usia kerja yang dominan, Kabupaten Pekalongan memiliki peluang yang kuat untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi utama, seperti industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan jasa, sekaligus meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah apabila didukung oleh penyediaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, serta kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang tepat.

## **2. 3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan**

### **2. 3.1 Deskripsi Umum**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab utama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi berbagai kebijakan dan program di bidang pendidikan dan kebudayaan di wilayah Kabupaten Pekalongan. Dinas ini berperan sebagai unsur pelaksana teknis pemerintah daerah yang memastikan bahwa kebijakan pendidikan dan kebudayaan dapat diimplementasikan secara efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui perannya tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi masyarakat di tingkat daerah.

Dalam bidang pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan berperan penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia melalui penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkeadilan. Upaya tersebut diwujudkan melalui pengelolaan satuan pendidikan, peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum,

serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Selain itu, dinas ini juga memiliki peran strategis dalam mendorong penyelenggaraan pendidikan inklusif agar seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat memperoleh hak pendidikan secara setara.

Di bidang kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan bertanggung jawab dalam upaya pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan lokal sebagai bagian dari identitas daerah. Program-program kebudayaan diarahkan untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya, serta mengintegrasikan unsur budaya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada penguatan karakter dan jati diri masyarakat Kabupaten Pekalongan melalui pelestarian kebudayaan lokal.

### **2. 3.2 Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pekalongan**

Tugas Pokok dari masing-masing bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan adalah :

#### **1. Bidang Pendidikan:**

1. Mengelola pendidikan formal dan non-formal, mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk

meningkatkan kualitas dan profesionalisme.

3. Menyusun dan melaksanakan kurikulum berbasis kearifan lokal.

4. Memfasilitasi akses pendidikan, termasuk beasiswa dan program bantuan operasional pendidikan.

2. Bidang Kebudayaan:

1. Melestarikan warisan budaya lokal, seperti seni tradisional, batik, dan adat istiadat.

2. Mendorong pengembangan seni dan budaya melalui festival, pameran, dan kegiatan pelatihan.

3. Melindungi cagar budaya dan situs bersejarah di Kabupaten Pekalongan.

4. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan memiliki beberapa fungsi dan tugas umum yang harus dilaksanakan, antara lain :

1. Perencanaan Pendidikan;

2. Pengelolaan Pendidikan Formal dan Non-Formal;

3. Pengembangan Kurikulum;

4. Pendidikan Keagamaan;

5. Peningkatan Kualitas Guru dan Tenaga Pendidikan;

6. Pendanaan Pendidikan;

7. Pengawasan dan Evaluasi;

8. Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan;

9. Pemberdayaan Masyarakat dan Orang Tua;

10. Penyediaan Fasilitas Pendidikan;

11. Penanganan Masalah Pendidikan.

12. Kolaborasi dengan Pihak Terkait.

### **2. 3.3 Visi**

“Menjadikan masyarakat Kabupaten Pekalongan yang unggul melalui pendidikan dan kebudayaan yang berkualitas, berdaya saing, serta berjiwa Pancasila.”

### **2. 3.4 Misi**

1. Meningkatkan akses dan mutu pendidikan bagi semua lapisan masyarakat di Kabupaten Pekalongan.

2. Mendorong peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

3. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal sebagai bagian integral dari identitas masyarakat Kabupaten Pekalongan.

4. Mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan untuk mendukung pembelajaran modern.

5. Menyelenggarakan program peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami dan menghargai kebudayaan daerah.